

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa praktik Pembacaan Ayat Tujuh dalam Amalan Zikir Tarekat Syadziliyah Darqawiyah di Desa Pamegarsari, Bogor, menggunakan tujuh ayat Al-Qur'an sebagai amalan zikir dalam Tarekat Syadziliyah Darqawiyah yang mencerminkan proses internalisasi nilai-nilai spiritual yang tidak semata-mata didasarkan pada makna literal ayat, melainkan pada nilai fungsional dan simbolik yang diyakini memiliki kekuatan rohaniah. Pemilihan ayat-ayat tersebut menunjukkan adanya konstruksi makna yang bersifat kolektif, di mana teks suci diposisikan sebagai media penguatan ketauhidan, ketundukan, serta ketergantungan total kepada Tuhan dalam segala aspek kehidupan, sesuai dengan kebutuhan spiritual komunitas tarekat.

Melalui pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, praktik zikir ayat tujuh ini dapat dipahami sebagai hasil dari konstruksi makna sosial yang dipengaruhi oleh latar historis, sosial, dan kultural para pengamal tarekat. Tiga jenis makna menurut Mannheim yaitu makna obyektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter terlihat dalam praktik ini, di mana ayat-ayat yang dipilih mengandung makna obyektif secara tekstual, makna ekspresif yang mencerminkan pengalaman spiritual personal, dan makna dokumenter yang menunjukkan pola pikir kolektif dalam memahami realitas transendental. Dengan demikian, amalan ini tidak hanya bersifat religius, tetapi juga merefleksikan dinamika pengetahuan sosial dan identitas spiritual dalam lingkungan tarekat tersebut.

B. Saran

Dari Uraian yang peneliti sampaikan sebelumnya, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan zikir ayat tujuh sebuah tarekat. Untuk itu penulis memberikan beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Jamaah Tarekat Syadziliyah Darqawiyah

Diharapkan untuk terus menjaga, mengamalkan, dan mendalami tradisi pembacaan ayat tujuh dengan penuh kesadaran spiritual. Amalan ini hendaknya tidak hanya dilakukan sebatas rutinitas harian atau ritual formalitas, melainkan disertai dengan pemahaman yang mendalam terhadap kandungan makna ayat-ayat yang dibaca.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk dilakukan kajian yang lebih luas dan mendalam mengenai praktik pembacaan ayat tujuh, baik dalam lingkup Tarekat Syadziliyah Darqawiyah maupun dalam tradisi tarekat lain di Indonesia. Penelitian ke depan dapat memperkaya sudut pandang dengan mengkaji aspek-aspek lain seperti dinamika sosial jamaah tarekat, perkembangan adaptasi tarekat terhadap modernitas, atau pengaruh amalan dzikir terhadap kesehatan psikologis individu.